



Dampak Kehadiran Pasar Modern Maju Bersama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional MMTC

The Impact of the Presence of a Collective Modern Market on the Income of MMTC Traditional Market Traders

Fitri Handayani, Khairul Saleh, & Muhammad Fadly Abdina

Program Studi Agribisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi barang yang dilakukan oleh lebih dari satu penjual dan pembeli. Pasar tradisional dan pasar modern sering berada dalam satu wilayah yang berdekatan. Hal tersebut akan berdampak pada pedagang pasar tradisional Dampak dari keberadaan pasar modern pada pasar tradisional adalah dari segi penurunan pendapatan pedagang tradisional. Penelitian ini untuk mengetahui dampak kehadiran pasar modern Maju Bersama terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional MMTC. Penelitian ini dilaksanakan di pasar raya MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan pada bulan Agustus 2021 dengan jumlah sampel pedagang pasar tradisional di MMTC ada sebanyak 30 orang yang diambil dengan metode purposive sampling. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan dengan adanya pasar modern Maju Bersama. Pendapatan pedagang pasar tradisional setelah kehadiran pasar modern Maju Bersama berdampak penurunan pendapatan sebesar 7,51%. Rata-rata pendapatan pedagang tradisional sebelum adanya pasar modern Maju Bersama sebesar Rp 2.063.333, dan setelah ada pasar modern Maju Bersama menjadi Rp 1.908.333. Penjualan pedagang tradisional setelah adanya pasar modern Maju Bersama mengalami penurunan mencapai 11,26%. Penurunan penjualan pedagang tradisional tersebut lebih berdampak pada penjualan buah, sedangkan pembeli masih memilih membeli sayuran di pedagang tradisional.

Kata Kunci: Pedagang Tradisional; Pasar Modern; Dampak; Pendapatan.

Abstract

The market is a place where transactions of goods are carried out by more than one seller and buyer. Traditional markets and modern markets are often located in one area close together. This will have an impact on traditional market traders. The impact of the existence of modern markets on traditional markets is in terms of a decrease in the income of traditional traders. This study aims to determine the impact of the presence of the Maju Bersama modern market on the income of MMTC traditional market traders. This research was carried out at the MMTC market, Percut Sei Tuan district in August 2021 with a total sample of 30 traditional market traders at MMTC who were taken by purposive sampling method. While the data collection method using questionnaires and interviews. The results showed that there was an influence on the income of traditional market traders at MMTC Market, Percut Sei Tuan District with the existence of the Maju Bersama modern market. The income of traditional market traders after the presence of the Maju Bersama modern market resulted in a decrease in income of 7.51%. The average income of traditional traders before the Maju Bersama modern market was Rp 2,063,333, and after the Maju Bersama modern market it was Rp 1,908,333. Sales of traditional traders after the existence of the Maju Bersama modern market decreased by 11.26%. The decline in sales of traditional traders has more impact on fruit sales, while buyers still choose to buy vegetables at traditional traders.

Keywords: Traditional Traders; Modern Market; Impact; Income.

How to Cite: Handayani, F. Saleh, K. & Abdina, M. F. (2022). Dampak Kehadiran Pasar Modern Maju Bersama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional MMTC. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 4(1) 2022: 34-44,

*E-mail: Fitrihandayani@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Pasar tradisional menempati ruang tersendiri di hati para konsumennya dengan keramah tamahan yang khas, otentik, dan tanpa dibuat-buat. Pada pasar ini, interaksi antara penjual dan pembeli tidak hanya merupakan tindakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial. Interaksi yang terus berlangsung antara penjual dan pembeli di pasar ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain (Indriati dan Widyatmoko, 2008). Kecamatan Percut Sei Tuan sangat menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor perdagangan khususnya pasar tradisional. Bentuk penataan infrastruktur pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah dan swasta sangat berbeda. Pada pasar tradisional swasta masih minim fasilitas infrastrukturnya dibandingkan dengan pasar tradisional yang dikelola pemerintah. (Sinaga, 2018).

Kehadiran pasar modern cukup banyak dan jauh berbeda dibandingkan dengan pasar tradisional. Jumlah pasar modern di Kota Medan pada tahun 2018 mencapai 283 yang terdiri dari 251 minimarket dan 32 supermarket. Keberadaan pasar modern (supermarket, minimarket) dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional di perkotaan. Berdasarkan hasil studi Nielsen (2005), pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun. Dampak dari keberadaan pasar modern pada pasar tradisional adalah dari segi penurunan pendapatan pedagang tradisional. Perbandingan pasar tradisional (wet market) dengan pasar modern di Hong Kong, menunjukkan bahwa meskipun wet market tetap dominan, namun terjadi penurunan pangsa belanja konsumen di wet market. (Solfres, 2002 dalam Suryani 2015).

Menurut Sulistyowati (1999) tentang persaingan di pasar tradisional dan supermarket berdasarkan pengamatan perilaku belanja di kota Bandung, menunjukkan bahwa dari beberapa indikator persaingan yang dianalisis dari perilaku belanja masyarakat dan karakteristik pasar tradisional dan supermarket, ternyata diketahui bahwa keberadaan supermarket berkembang pesat. Pertumbuhan yang pesat belum mampu sepenuhnya menggantikan peran pasar tradisional. Salah satu pasar modern yang menjual kebutuhan pokok masyarakat adalah Maju Bersama.

Pasar modern Maju Bersama secara tidak langsung menuntut pedagang pasar tradisional MMTC untuk dapat meningkatkan pelayanan serta membenahi fasilitas pada tokonya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya. Hal ini memungkinkan terdapatnya perubahan pada preferensi masyarakat untuk lebih memilih berbelanja dipedagang pasar tradisional dari pada berbelanja di pasar modern Maju Bersama. Menurut Imron (2015), pasar tradisional akan kalah bersaing dengan pasar modern dilihat dari lemahnya manajemen dan buruknya infrastruktur pasar tradisional, bukan semata-mata karena keberadaan pasar modern. Pasar modern memanfaatkan kondisi buruk yang ada di pasar tradisional. Pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun di pasar modern, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan melihat label harga yang tertera pada barang (barcode), akses lebih kecil, berada di dalam gedung dan pelayanan dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh tenaga penjual. Barang yang ada tidak hanya bahan makanan seperti : buah, sayur, daging, tetapi juga barang yang tahan lama (Basu dan Irawan, 2002).

Perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Dampak dari keberadaan pasar modern pada pasar tradisional adalah dari segi penurunan pendapatan. Begitu pula yang terjadi di MMTC, pasar modern berkembang pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya kita menemukan pasar modern seperti Minimarket, Supermarket bahkan Hypermarket di sekitar tempat tinggal kita. Hal ini harus menjadi pusat perhatian baik pemerintah maupun

swasta dan menjadi penelitian karena dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pasar tradisional, seperti yang terjadi di perkotaan.. Berdasarkan hal tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kehadiran pasar modern Maju Bersama terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional MMTC. (Pratama dkk, 2019;Lubis dkk,2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pasar raya MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan. Penentuan lokasi penelitian akan dilaksanakan secara sengaja purposive, dengan alasan lokasi tersebut merupakan jarak yang mudah dijangkau oleh masyarakat setempat dengan pertimbangan bahwasanya pasar tradisional mmtc memiliki jumlah bangunan dan pedagang yang cukup banyak. penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Metode pengambilan populasi dan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan persyaratan yaitu pedagang yang sudah mulai berjualan sebelum adanya Swalayan Maju Bersama MMTC hingga saat penelitian. Menurut Arikunto (2006), bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 atau 20-30% Dalam penelitian ini sampel diambil sebesar 30%. Jumlah pedagang pasar tradisional di MMTC ada sebanyak 102 orang, sehingga sampel yang diambil sebanyak $30\% \times 102 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$. (Nasution dkk, 2021; Pratama, 2022).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik, Perusahaan Daerah Pasar MMTC, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan buku-buku penelitian pendukung lainnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat pada bab 1. Peneliti dapat menjawab rumusan masalah dengan menganalisis data kuantitatif. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dijangkau dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014) menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) dalam mengolah data statistik. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Beda (Paired Sample T-Test)

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (Paired Sampel T-Test). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji nonparametric (Wilcoxon Signed Ranks Test).

Menurut (Sugiono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Separate varian sebagai berikut:

$$t = (\bar{X}_1 - \bar{X}_2) / \sqrt{((S_1^2)/n_1 + (S_2^2)/n_2)}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum adanya pasar modern
- \bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan pedagang pasar tradisional setelah adanya pasar modern
- n_1 = Jumlah sampel sebelum adanya pasar modern.

- n2 = Jumlah sampel setelah adanya pasar modern
- s1 = Pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum adanya pasar modern
- s2 = Pendapatan pedagang pasar tradisional setelah adanya pasar modern

Rumus tersebut adalah rumus Separate varian, dengan ketentuan penggunaannya, bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen maka dapat digunakan rumus t-test untuk separated, maupun pool varian. Untuk melihat harga dari t-table digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$. (Sugiono, 2016). Menurut Singgih Santoso (2014:265) pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansinya (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil uji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pendapatan pedagang tradisional MMTC sebelum ada pasar modern Maju Bersama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Sampel Pedagang Tradisional Berdasarkan Pendapatan Sebelum dan Susudah Ada Pasar Modern Maju Bersama

No	Pendapatan (Rp/Bln)	Sebelum Ada Pasar Modern		Sesudah ada Pasar Modern	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	1.500.000-1.850.000	9	30,00%	9	30,00%
2	1.850.001-2.200.000	12	40,00%	20	66,67%
3	2.200.001-2.550.000	9	30,00%	1	3,33%
Total		30	100%	30	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa pendapatan pedagang tradisional dikategorikan rendah yaitu pendapatan pada kelompok Rp. 1.500.000-1.850.000, kategori sedang pada kelompok Rp. 1.850.001-2.200.000, dan kategori tinggi pada kelompok Rp 2.200.001-2.550.000. Pendapatan pedagang tradisional sebelum ada pasar modern Maju Bersama dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase 40% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kategori rendah dan tinggi dengan jumlah persentase 30%. Hal tersebut menunjukkan pendapatan pedagang tradisional sebelum ada pasar modern memiliki pendapatan yang relatif seimbang antara kategori rendah dan tinggi. Kemudian pendapatan pedagang tradisional sesudah ada pasar modern Maju Bersama dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 3,33%. Hal tersebut terlihat bahwa adanya penurunan yang signifikan jumlah pedagang dalam kategori tinggi menjadi kategori sedang. Pendapatan pedagang tradisional dalam kategori rendah tidak ada perubahan, hanya pendapatan dalam kategori sedang yang menunjukkan peningkatan jumlah pedagang setelah adanya pasar modern Maju Bersama. Menurut BPS, golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan dan golongan pendapatan rendah

dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan. Pada penelitian ini pendapatan pedagang tradisional yang memiliki persentase tertinggi berada pada golongan sedang.

Jumlah Konsumen

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai jumlah konsumen pedagang tradisional MMTC sebelum ada pasar modern Maju Bersama dalam sehari dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :
Tabel 2. Sampel Pedagang Tradisional Berdasarkan Jumlah Konsumen Sebelum dan Sesudah Ada Pasar Modern Maju Bersama.

No	Jumlah Konsumen (Orang/Hari)	Sebelum Ada Pasar Modern		Sesudah Ada Pasar Modern	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	10-15	7	23,33%	14	46,67%
2	16-20	20	66,67%	15	50,00%
3	21-25	3	10,00%	1	3,33%
Total		30	100%	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa jumlah konsumen pedagang tradisional sebelum ada pasar modern Maju Bersama dalam sehari dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak berada pada kelompok 16-20 orang dengan persentase 66,67% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok 21-25 orang dengan jumlah persentase 10%. Kemudian jumlah konsumen pedagang tradisional sesudah ada pasar modern Maju Bersama dalam sehari dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak berada pada kelompok 16-20 orang dengan persentase 50,00% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok 21-25 orang dengan jumlah persentase 3,33%.

Barang Dagangan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai barang dagangan yang terjual pedagang tradisional MMTC sebelum ada pasar modern Maju Bersama dalam sebulan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Sampel Pedagang Tradisional Berdasarkan Barang Dagangan Yang Terjual Sebelum dan Sesudah Ada Pasar Modern Maju Bersama.

No	Barang Dagangan (kg/Bulan)	Sebelum Ada Pasar Modern		Sesudah Ada Pasar Modern	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	200-230	4	13,33%	7	23,34%
2	231-260	18	60,00%	22	73,33%
3	261-290	8	26,67%	1	3,33%
Total		30	100%	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Barang dagangan yang dijual oleh pedagang tradisional terdiri dari sayuran berupa brokoli, wortel, bawang merah, selada, tomat, kentang, timun, dan terung ungu. Sedangkan buah terdiri dari apel, jeruk, manga, buah naga, lemon, alpukat, dan pir. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 bahwa barang dagangan yang terjual pedagang tradisional sebelum ada pasar modern Maju Bersama dalam sebulan dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak berada pada kelompok 231-260 kg dengan persentase 60,00% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok 200-230 kg dengan jumlah persentase 13,33%. Kemudian barang dagangan yang terjual pedagang tradisional sesudah ada pasar modern Maju Bersama dalam sebulan dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak berada pada kelompok 231-260 kg dengan persentase 73,33% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok 261-290 kg dengan jumlah persentase 3,33%.

Uji Beda (Paired Sample T-Test)

Tujuan dilakukan uji Paired Sample T-Test adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional MMTC sebelum dan sesudah ada pasar modern Maju Bersama. Hipotesis pada uji Paired Sample T-Test adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional MMTC sebelum dan sesudah ada pasar modern Maju Bersama.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional MMTC sebelum dan sesudah ada pasar modern Maju Bersama.

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas yaitu membandingkan sig (2-tailed) dengan α yaitu

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, $sig > 0,05$

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, $sig < 0,05$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Paired Sample T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah	155000.00	168844.96	30826.73	91952.25	218047.74	5.02	29	.000

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4. diatas hasil yang diperoleh dengan menggunakan nilai probabilitas adalah $t_{hitung} (5,02) > t_{tabel} (2,045)$ maka hasil tersebut dapat diartikan H1 diterima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional MMTC sebelum dan sesudah ada pasar modern Maju Bersama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 bahwa pendapatan dengan jumlah pedagang tradisional sebelum ada pasar modern Maju Bersama terbanyak berada pada kelompok Rp. 1.850.001–2.200.000 dengan persentase 40% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok Rp. 1.500.000–1.850.000 dan Rp. 2.200.001-2.550.000 dengan jumlah persentase 30%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pedagang tradisional masing tergolong cukup. Para pedagang tradisional sayur dan buah sebelum ada pasar modern Maju Bersama memiliki jumlah konsumen seperti yang terlihat pada Tabel 9. rata-rata dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak pada kelompok 16-20 orang dalam sehari dengan persentase 66,67%. Jumlah dagangan yang terjual dalam sebulan dengan jumlah pedagang tradisional sebelum ada pasar modern Maju Bersama terbanyak berada pada kelompok 231-260 kg dengan persentase 60% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok 200-230 kg dengan jumlah persentase 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa pendapatan dengan jumlah pedagang tradisional sesudah ada pasar modern Maju Bersama terbanyak berada pada kelompok Rp. 1.850.001–2.200.000 dengan persentase 66,67% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok Rp. 2.200.001-2.550.000 dengan jumlah persentase 3,33%. Hal tersebut terlihat adanya peningkatan jumlah pedagang yang memiliki pendapatan Rp. 1.850.001-2.200.000 yang sebelumnya memiliki persentase 40%. Para pedagang tradisional sayur dan buah

sebelum ada pasar modern Maju Bersama memiliki jumlah konsumen seperti yang terlihat pada Tabel 10. rata-rata dengan jumlah pedagang tradisional terbanyak pada kelompok 16-20 orang dalam sehari dengan persentase 50,00% menurun dari sebelum adanya pasar modern Maju Bersama yang sebelumnya 66,67%. Jumlah dagangan yang terjual dalam sebulan dengan jumlah pedagang tradisional sebelum ada pasar modern Maju Bersama terbanyak berada pada kelompok 231-260 kg dengan persentase 73,33% dan jumlah pedagang tradisional yang terendah berada pada kelompok 261-290 kg dengan jumlah persentase 3,33%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kehadiran pasar modern Maju Bersama terhadap pendapatan pedagang tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis Tabel 10. yang diperoleh nilai $T\text{-hitung} = 5,02 > 2,045 = T\text{-tabel}$, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kehadiran pasar modern Maju Bersama terhadap pendapatan pedagang tradisional di MMTC.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan para pedagang pasar tradisional untuk menjaga eksistensi usahanya yaitu mereka mengaku berjualan seperti biasanya, sama seperti sebelum hadirnya pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional. Selain itu para pedagang pasar tradisional untuk mempertahankan eksistensi usahanya jika dilihat dari segi berjualan, mereka menjual barang dagangannya secara tradisional yaitu melayani pembeli satu persatu, tidak ada harga yang tertera dimasing-masing barang dagangannya. Mereka tidak menerapkan strategi khusus dalam mengembangkan bisnisnya. Keberadaan pasar modern berdampak pada pendapatan pasar tradisional MMTC, hal ini berdampak pada pendapatan serta jumlah pembeli rata-rata perhari sebelum dan sesudah adanya pasar modern. Jumlah pelanggan pasar tradisional menurun sebesar 9,16% setelah kehadiran pasar modern Maju Bersama. Para pedagang tradisional sebelum ada pasar modern dapat menjual barang dagangannya dengan rata-rata 251 kg dalam sebulan, sedangkan dengan kehadiran pasar modern Maju Bersama penjualan pedagang tradisional menurun menjadi 241 kg. Hasil dari wawancara kepada pedagang tradisional, didapatkan bahwa penurunan penjualan buah lebih terdampak dibandingkan dengan sayuran. Konsumen masih tetap membeli sayuran dari pedagang tradisional. (Isnaini dkk, 2020;Marbun dkk, 2020).

Hadirnya pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional bisa saja membuat eksistensi dan keberadaan pasar tradisional. Dampak yang terjadi pada pasar modern dapat diketahui dari paparan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber salah satunya : sistem pengelolaan pasar ini sudah sesuai dari segi sarana dan prasarannya. Menurut pedagang tradisional mendapatkan barang dagangannya dari produsen yang datang langsung ke pasar tradisional yang sudah menjadi pemasok pedagang tradisional, cara mereka menetapkan harga jual produk pun dilihat dari dari yang ditawarkan pemasok. Setelah hadirnya pasar modern untuk pendapatan selama satu bulan rata-rata mendapatkan Rp.1.908.333,- dan sebelum hadirnya pasar modern rata-rata pendapatan pedagang tradisional sebesar Rp. 2.063.333.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dampak kehadiran pasar modern Maju Bersama di MMTC menyebabkan menurunnya jumlah barang dagangan yang terjual dipasar tradisional. Kehadiran pasar modern Maju Bersama yang berdekatan dengan pedagang tradisional menjadi menurunnya pendapatan sebesar 7,51%. Hal ini dapat dibuktikan dari pendapat-pendapat pedagang pasar tradisional, banyak pedagang pasar yang mengatakan bahwa intensitas pembelian menjadi berkurang serta disebabkan oleh perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja dipasar modern. Menurut hasil wawancara dengan konsumen ada yang menyatakan bahwa para konsumen nyaman berbelanja dipasar modern karena disuguhkan oleh fasilitas yang lengkap

sedangkan dipasar tradisional masih menggunakan fasilitas manual. Dari segi kuantitas, pasar modern memiliki persediaan barang di gudang yang melebihi. Dari segi harga, modern memiliki label harga yang tertera pada produk yang dijual. Pasar modern juga menawarkan pelayanan prima, dengan fokus pada kelengkapan, kerapian, dan fasilitas pendingin ruangan. (Yaqin, 2020) Menurut Dewi (2018) keberadaan pasar modern lebih banyak diminati dan dikunjungi konsumen karena dari segi bauran pemasaran yaitu produk, harga, tempat, promosi lebih unggul dari pasar tradisional. Pertama, dari segi produk, antara pasar tradisional dan pasar modern, produk yang ditawarkan bisa dikatakan hampir sama, namun di pasar modern variasi produk lebih banyak, penataan produk lebih rapi, dan tentunya lebih mudah untuk konsumen untuk mencari informasi dan membeli barang yang mereka butuhkan. Kualitas produk di pasar modern lebih terjamin daripada pasar tradisional karena pasar modern akan menjaga kualitas, demi menjaga citra merek. Menurunnya kinerja pasar tradisional tidak seluruhnya disebabkan oleh kehadiran pasar modern. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih bergelut dengan permasalahan internal pasar seperti pengelolaan pasar yang kurang baik, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, pasar tradisional sebagai sapi perah penerimaan retribusi, meningkatnya keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mengurangi pelanggan pedagang pasar, dan kurangnya bantuan modal yang tersedia bagi pedagang tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar modern (Suryadarma dkk 2007 dalam Sarwoko, 2008). Pasar modern bersaing dengan pasar tradisional di pasar yang sama. Namun, mereka memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dari segi permodalan, pasar modern tidak memiliki keterbatasan modal. Fasilitas yang ditawarkan fasilitas dan kenyamanan. Sedangkan pasar tradisional memiliki fasilitas yang masih sederhana, tidak lengkap dan sering terjadi gangguan kenyamanan (Taqla, 2019).

SIMPULAN

Keberadaan pasar modern Maju Bersama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan. Pendapatan pedagang pasar tradisional setelah kehadiran pasar modern Maju Bersama berdampak penurunan pendapatan sebesar 7,51%. Rata-rata pendapatan pedagang tradisional sebelum adanya pasar modern Maju Bersama sebesar Rp 2.063.333, dan setelah ada pasar modern Maju Bersama menjadi Rp 1.908.333. Penjualan pedagang tradisional setelah adanya pasar modern Maju Bersama mengalami penurunan mencapai 11,26%. Penurunan penjualan pedagang tradisional tersebut lebih berdampak pada penjualan buah, sedangkan pembeli masih memilih membeli sayuran di pedagang tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- A.C. Nielsen. 2005 . Asia Pacific Retail and Shoppe Trends 2005 [online] http://www.acnielsen.de/pubs/documents/Retail_and_Shopper_Trends_Asia_2005.pdf (27 November 2019)
- Amar S., Idris., Pratama, I., Anis, A. (2020). Exploring the Link between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol, 11(2), 24-41.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.

Fitri Handayani, Khairul Saleh & Muhammad Fady Abdina, Dampak Kehadiran Pasar Modern Maju Bersama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional MMTTC

- Atrizka, D., Lubis, H., Simanjuntak, C. W., & Pratama, I. (2020). Ensuring Better Affective Commitment and Organizational Citizenship Behavior through Talent Management and Psychological Contract Fulfillment: An Empirical Study of Indonesia Pharmaceutical Sector. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 545-553.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Basu Swastha dan Irawan. 2002, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi ke 2. Yogyakarta. Liberty
- Cahyadi, L., Cahyadi, W., Cen, C. C., Candrasa, L., & Pratama, I. (2022). HR practices and Corporate environmental citizenship: Mediating role of organizational ethical climate. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 17-33.
- Candrasa, L., Cen, C. C., Cahyadi, W., Cahyadi, L., Pratama, I., (2020). Green Supply Chain, Green Communication and Firm Performance: Empirical Evidence from Thailand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (12), 398-406. doi:10.31838/srp.2020.12.65
- Danilwan, Y., & Dirhamsyah, I. P. (2022). The Impact of The Human Resource Practices on The Organizational Performance: Does Ethical Climate Matter?. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 1-16.
- Danilwan, Y., Dirhamsyah, Pratama, I. (2020). The Impact of Consumer Ethnocentrism, Animosity And Product Judgment On The Willingness To Buy. *Polish Journal of Management Studies 2020*; 22 (2): 65-81.
- Danilwan, Y., Isnaini, D. B. Y. & Pratama, I. (2020) Psychological Contract Violation: A Bridge between Unethical Behavior and Trust. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 54-60.
- Danilwan, Y.; Isnaini, D. B.; Pratama, I.; Dirhamsyah, D. 2020. Inducing organizational citizenship behavior through green human resource management bundle: drawing implications for environmentally sustainable performance. *A case study, Journal of Security and Sustainability Issues* 10(Oct): 39-52.
- Dewi, Dian Sukma. 2018. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., Ganatri, M., Sulbahrie, R. A. (2019) Impact of Intrinsic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(1), 32-51.
- Imron, Muhammad. 2015. *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Indriati, D. SCP dan Arif Widyatmoko. 2008. *Pasar Tradisional*. Semarang. PT. Bengawan Ilmu.
- Isnaini, D. B. Y., Nurhaida, T., & Pratama, I. (2020). Moderating Effect of Supply Chain Dynamic Capabilities on the Relationship of Sustainable Supply Chain Management Practices and Organizational Sustainable Performance: A Study on the Restaurant Industry in Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 97-105.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ilahi, P. W. (2020). The Stages, Comparisons And Factors Of First Language Acquisition Of Two-Years-Old Male And Female Child. *Jetli: Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(2), 63-73.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ratnasari, M. (2020). Assertive Speech Acts in Mata Najwa Program of Episode Gare-Gare Corona. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 53-58.
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., & Harianto, N. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158.
- Izar, S. L., Nasution, M. M., Izar, J., & Ilahi, P. W. (2021). The The Analysis Of Cooperation Principles Use On Podcast Of Deddy Corbuzier And Nadiem Makarim "Having College Is Not Important. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 23-30.
- Lubis, H., Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role of psychological factors in individuals investment decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2015, 5, pp. 397-405.
- Lubis, H., Pratama, K., Pratama, I., Pratami, A. (2019). A Systematic Review of Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 6(9), 415-428.
- Maggasingang, D., Solong, A., Nadhar, M., Pratama, I. (2020). The Factors Affecting the Corporate Cash Holdings in Listed Firms of Indonesia: Does Corporate Governance Matter?. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol* 14(5), 1215-1231.
- Marbun, D. S., Effendi, S., Lubis, H. Z., & Pratama, I. (2020). Role of Education Management to Expediate Supply Chain Management: A Case of Indonesian Higher Educational Institutions. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 89-96.
- Nasution, J., Dasopang, E. S., Raharjeng, A. R. P., Gurning, K., Dalimunthe, G. I., & Pratama, I. (2021). Medicinal plant in cancer pharmaceutical industry in Indonesia: a systematic review on applications and future perspectives. *perspectives*, 20, 21.

- Nasution, M. M., Izar, J., & Afifah, I. H. (2021). An Analysis of Hate Speech Against K-Pop Idols and Their Fans on Instagram and Twitter from The Perspective of Pragmatics. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(2), 91-99.
- Nugroho, A., Christiananta, B., Wulani, F., Pratama, I. (2020). Exploring the Association Among Just in Time, Total Quality and Supply Chain Management Influence on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(2), 920-928.
- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., Pratama, I. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 664-673.
- Pratama, I. (2022). Corporate Governance And Company Attributes On The Financial Reporting Timeline: Evidence Of Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3).
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1959-1967
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N. (2019). Corporate social responsibility disclosure (CSR) quality in Indonesian public listed companies. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol 13(4), 442-463.
- Pratama, K., Lubis, H., Pratama, I., Samsuddin, S.F., & Pratami, A. (2019). Literature review of corporate social responsibility disclosure. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5), 1397-1403.
- Pratami, A., Feriyanto, N., Sriyana, J., & Pratama, I. (2022). Are Shariah Banking Financing patterns pro-cyclical? An Evidence from ASEAN Countries. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 82-91.
- Saragih et al., (2020). *Polish Journal of Management Studies* 2020; 21 (2): 384-397
- Saragih, J., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F., & Tarigan, A. (2020). Can Organizational Justice Dimensions Mediate Between Leader Mindfulness and Leader-Member Exchange Quality: An Empirical Study in Indonesia Pharmaceutical Firms. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 545-554.
- Saragih, J., Tarigan, A., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F. (2020). The Impact of Total Quality Management, Supply Chain Management Practices and Operations Capability on Firm Performance. *Polish Journal of Management Studies*, 21 (2), 384-397.
- Saragih, J., Tarigan, A., Silalahi, E. F., Wardati, J., Pratama, I. (2020). Supply chain operational capability and supply chain operational performance: Does the supply chain management and supply chain integration matters. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 1222-1229.
- Sarwoko, Endi. 2008. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol 4(2):97-115
- Sibuea, M. B.; Sibuea, S. R.; Pratami, A.; Pratama, I.; Nasution, R. 2020. Is business friendliness enhancing energy consumption in the ASEAN region?, *Journal of Security and Sustainability Issues* 9(M): 409-419.
- Silitonga, K. A. A., Ahmad, . F., Simanjuntak, . C. W. & Atrizka, . D. (2020) Exploring the nexus between the HR practices and work engagement: The mediating role of Job Demand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 342-351. doi:10.31838/srp.2020.7.53
- Sinaga, Ronald Yahanes C. 2018. Kajian Penggunaan Ruang Pasar Tradisional Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus : Pasar Tradisional Melati Medan). Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sujianto., Yuliani, F., Syofian., Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal of Management Studies* 2020; 22 (1): 513-530.
- Sulistiyowati, Dwi Yulita. 1999. Kajian Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kotamadya Bandung. Tugas Akhir. Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Bandung.
- Suryadarma, dkk. 2007. Laporan Penelitian : Dampak Supermarket Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia. Lembaga Penelitian SMERU. <http://smeru.or.id/report/research/Supermarket/Supermarketind.pdf>
- Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.

Fitri Handayani, Khairul Saleh & Muhammad Fadly Abdina, Dampak Kehadiran Pasar Modern Maju Bersama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional MMTTC

- Tambunan, R. W., Muchtar, M., Agustian, P., Salim, A., Aisyah, L., Marpaung, B. A., & Nasution, M. M. (2018). Critical discourse: Applying Norman Fairclough theory in recep Tayyip Erdoğan's balcony speech. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 6, 174-183.
- Tanjung, A. A., Ruslan, D., Lubis, I., & Pratama, I. (2022). Stock Market Responses to Covid-19 Pandemic and Monetary Policy in Indonesia: Pre and Post Vaccine. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 120-129.
- Taqwa, Budi. 2019. Dampak Pasar Modern Terhadap Perekonomian Pedagang Tradisional di Kota Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Pada Alifmart dan Pasar Sentral Masamba). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Tarigan, R. S. (2017). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).
- Tarigan, R. S. (2018). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI).
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).
- Utami, C. W., Indrianto, A. T. L., Pratama, I. (2019). Agricultural Technology Adoption in Indonesia: The Role of the Agriculture Extension Service, the Rural Financing and the Institutional Context of the Lender. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol, 7(7), 258-276.
- Utami, C. W., Sumaji, Y. M. P., Susanto, H., Septina, F., & Pratama, I. (2019). Effect of Supply Chain Management Practices on Financial and Economic Sustainable Performance of Indonesian SMEs. *Int. J. Sup. Chain. Mgt* Vol, 8(1), 523-535.
- Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama, 2019 Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama
- Wardhani, I. I. Pratami, A., & Pratama, I., (2021). E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 126-139
- Yaqin, A, Ainul. 2020. Analisis Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Di Kecamatan Biringkanaya Makassar. Skripsi. Prgram Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.